

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Anemia Gizi merupakan salah satu masalah gizi yang banyak dialami oleh ibu hamil, anemia gizi adalah masalah gizi mikro terbesar dan tersulit diatasi di seluruh dunia (Soekirman dalam fatimah 2011). *World Health Organization* (WHO) (2005) melaporkan bahwa terdapat 52% ibu hamil mengalami anemia di negara berkembang. Di Indonesia (Susenas dan Survei Depkes-Unicef) dilaporkan bahwa dari sekitar 4 juta ibu hamil, setengahnya mengalami anemia gizi dan satu juta lainnya mengalami kekurangan energi kronis (Fatimah, 2011).

Menurut USAID's, A2Z, *Micronutrient and Child Blindness Project, ACCESS Program, and Food and Nutrition Technical Assistance* (2006) dilaporkan bahwa sekitar 50% dari seluruh jenis anemia diperkirakan akibat dari defisiensi besi. Selain itu, defisiensi mikronutrient (vitamin A, B6, B12, riboflavin dan asam folat) dan faktor kelainan genetik seperti thalasemia dan sickle cell disease juga telah diketahui menjadi penyebab anemia (Fatimah, 2011). Anemia sering terjadi akibat defisiensi zat besi karena pada ibu hamil terjadi peningkatan kebutuhan zat besi dua kali lipat akibat peningkatan volume darah tanpa ekspansi volume plasma, untuk memenuhi kebutuhan ibu (mencegah kehilangan darah pada saat melahirkan) dan pertumbuhan janin (Cunningham dan Garry dalam susiloningtyas, 2014). Ironisnya, diestimasi dibawah 50% ibu tidak mempunyai cadangan zat besi yang cukup selama kehamilannya, sehingga risiko defisiensi zat besi atau anemia meningkat bersama dengan kehamilan. (Susiloningtyas, 2014).

Dampak anemia pada ibu hamil selain tumbuh kembang janin juga akan meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Risiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah, dan angka kematian peri-natal meningkat. Di samping itu, perdarahan antepartum dan postpartum lebih sering dijumpai pada wanita yang anemis (Manuaba, 1998 dalam uluwiyatun 2014). Pencegahan anemia selama kehamilan dilakukan dengan pemberian tablet Fe selama 90 hari dengan dosis 60 mg. (Uluwiyatun, 2014)

Salah satu penyebab anemia karena defisiensi zat besi. Anemia defisiensi zat besi inilah yang sering terjadi pada ibu hamil. Apabila ibu hamil dapat memenuhi kebutuhannya akan zat besi, resiko timbulnya anemia defisiensi besi dapat dicegah. Kebutuhan zat besi ibu hamil mengalami peningkatan hingga 1070 mg. peningkatan kebutuhanzat besi ini dapat menyebabkan ibu hamil beresiko tinggi mengalami defisiensi besi. Suplementasi besi dilakukan sebagai upaya pemenuhan zat besi dari makanan yang masih kurang. (Budiardi, 2012)

Prevalensi anemia pada ibu hamil yang tertinggi berada di negara Asia Tenggara dengan presentase (75%), Mediteranian timur dengan presentase (55%), afrika dengan presentase (50%), serta wilayah Pasifik Barat, Amerika Latin, dan Karibia (40%). Perkiraan perbandingan terbaru mengenai anemia di negara berkembang dan negara maju adalah untuk wanita hamil 56% dan 18%; anak usia sekolah 53% dan 9%; usia anak prasekolah 42% dan 17 %; dan pria 33% dan 5%. Asia memiliki tingkat kejadian anemia paling tinggi di dunia. (WHO, 2007)

Berdasarkan data Survei Kesehatan Nasional 2010, angka anemia pada ibu hamil sebesar 40,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia. Sedangkan dari hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS, 2013) Prevalensi kejadian anemia di Indonesia ≥ 1 tahun adalah 21,7 %, pada balita 12-59 bulan adalah 28,1 %, dan ibu hamil sebesar 37,1%. Survey tahun 2002 di Kota Depok angka kejadian anemia pada ibu hamil adalah 41,4% dan menurun angkanya menjadi 33.8% pada akhir tahun 2010.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. (Notoatmodjo, 2007). Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai prilaku kesehatan yang baik sehingga dapat diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau resiko terjadinya anemia kehamilan perilaku kesehatan yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. (Purbadewi dalam soraya maulida, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurazizah di sawangan depok, diketahui bahwa ada perubahan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. (Nurazizah, 2012)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rokhmawati di Surakarta, dengan hasil dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi dengan media leaflet di SMP Kristen 1 Surakarta. (Rokhmawati, 2015)

Berdasarkan data yang tercatat di UPT puskesmas kec. Tapos pada tahun 2015, didapatkan angka prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 20,73 %. Menurut hasil wawancara dengan petugas kesehatan di Puskesmas Tapos, anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi dan juga belum bisa ditangani di daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan anemia ibu hamil di puskesmas kec. tapos

I.2 Rumusan Masalah

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi dan juga sulit diatasi, anemia pada ibu hamil sering disebabkan karena defisiensi zat gizi mikro seperti zat besi, menurut penelitian Budiardi apabila ibu hamil dapat memenuhi kebutuhannya akan zat besi, resiko timbulnya anemia defisiensi besi dapat dicegah. Kebutuhan zat besi ibu hamil mengalami peningkatan hingga 1070 mg. peningkatan kebutuhanzat besi ini dapat menyebabkan ibu hamil beresiko tinggi mengalami defisiensi besi.

Prevalensi anemia didunia sebesar 52 %, Berdasarkan data Survei Kesehatan Nasional 2010, angka anemia pada ibu hamil sebesar 40,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia. angka anemia ibu hamil di kota depok pada tahun 2002 angka kejadian anemia pada ibu hamil adalah 41,4% dan menurun angkanya menjadi 33.8% pada akhir tahun 2010. Sedangkan pada puskesmas kecamatan tapos angka anemia pada tahun 2012 sebesar 20,73%.

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang menjadi salah satu faktor penyebab kematian ibu. Ketika seorang wanita mengalami kehamilan maka kondisi tubuh pun mengalami perubahan sehingga banyak nutrisi yang dibutuhkan dalam kehamilan salah satunya zat gizi mikro yakni zat besi.

Pengetahuan yang cukup dapat menjadi pencegahan anemia pada ibu hamil, karena itu peneliti tertarik untuk memberikan edukasi agar pengetahuan ibu hamil bisa meningkat sehingga angka anemia bisa berkurang.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan anemia pada ibu hamil di puskesmas Kecamatan Tapos

I.3.2 Tujuan Khusus

1. Menilai karakteristik ibu hamil berdasarkan umur, tingkat pendidikan, informasi tentang anemia, usia kandungan, dan paritas.
2. Untuk memperoleh gambaran tingkat pengetahuan anemia ibu hamil sebelum intervensi
3. Untuk memperoleh gambaran tingkat pengetahuan anemia ibu hamil setelah intervensi
4. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Bagi Program Studi

Hasil dari penelitian dapat menambah karya penulis terutama bagi program studi S1 Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta sehingga turut memberikan sumbangan ilmu kepada generasi selanjutnya.

I.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu terutama pada bidang studi S1 Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta yang dapat digunakan sebagai bahan referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lanjutan di daerah yang berbeda.

Khususnya yang berhubungan pengaruh edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan anemia pada ibu hamil di waktu yang akan datang

I.4.3 Manfaat Bagi Puskesmas Kecamatan Tapos

Sebagai masukan untuk memberikan perhatian terhadap pasien yang datang ke puskesmas tapos, khususnya ibu hamil dengan memberikan edukasi mengenai anemia untuk meningkatkan pengetahuan, sehingga ibu hamil memahaminya dan prevalensi anemia di Kecamatan Tapos dapat berkurang.

I.4.4 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman kepada peneliti dalam memahami dan mengkaji permasalahan ibu hamil yang berhubungan dengan masalah anemia.

